

PELATIHAN PENULISAN NASKAH DAKWAH

**Wiwik Yulianti¹⁾, FX Sawardi²⁾, Henry Yustanto³⁾, Bakdal Ginanjar⁴⁾, Rr
Chattri Sigit Widyastuti⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Universitas Sebelas Maret

Email: wiwikyulianti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berdakwah dikalangan remaja perlu diasah sejak dini. Hal ini dilakukan agar keterampilan menyampaikan isi dakwah menjadi terlatih. Untuk itu penting dilakukan agar setiap kali melakukan dakwah, kepiawaiannya menyampaikan materi dakwah tanpa kendala. Untuk mencapai hal itu dibutuhkan kesabaran dalam melatih dari dengan berbagai segi, termasuk dalam hal penulisan naskah dakwah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan bagaimana mempersiapkan sarana dakwah yang baik. Dengan pelatihan penulisan naskah dakwah ini, remaja masjid mampu menghasilkan rangkaian dakwah secara sistematis dan terstruktur. Dengan diadakannya pelatihan ini, remaja masjid se-Kabupaten Karanganyar mampu mengatur secara baik dan tertatata dalam berdakwah. Penguasaan teknik penulisan yang tepat menjadi rumusan masalah yang akan dijawab untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan diawali dengan test awal untuk melihat kemampuan peserta tentang menulis naskah. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Teknik menulis naskah. Adapun Metode penulisan naskah yang digunakan sederhana yaitu membagi struktur naskah menjadi 1)Pembukaan, 2) Isi/konten 3) penutup. Setelah menerima materi yang disampaikan, peserta diberi tugas untuk membuat naskah sesuai dengan materi yang diberikan. Hasilnya, kemampuan peserta meningkat terutama dari sisi struktur tulisan naskah dakwah.

Kata Kunci: Dakwah, Masjid, Menulis, Pelatihan, Remaja.

ANALISIS SITUASI

Fosremka atau Forum Silaturahmi Remaja Masjid se-Kabupaten Karanganyar adalah wadah bagi remaja masjid se-Kabupaten Karanganyar untuk berkoordinasi dan bekerja sama. Fosremka beralamat di Islamic Center Karanganyar, Jawa Tengah, tepatnya di Jln. Lingkar Selatan Karanganyar, Tegalsari, Lalung, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah 57716. Anggotanya merupakan remaja masjid dari seluruh masjid yang ada di Kabupaten Karanganyar. Banyak kegiatan keislaman yang telah dilaksanakan oleh Fosremka, salah satunya yaitu kegiatan dakwah.

Seiring dengan bertambahnya jumlah masjid di Kabupaten Karanganyar, jumlah remaja masjid pun ikut meningkat. Untuk memfasilitasi sinergi dan kerja sama dalam rangka mengembangkan syiar Islam di wilayah Kabupaten Karanganyar, maka dibentuklah Forum Remaja Masjid Kabupaten se-Karanganyar (Fosremka). Dakwah dan remaja masjid merupakan suatu hal yang berkorelasi. Remaja masjid merupakan unsur penting dalam menjalankan dan memakmurkan kegiatan yang dimiliki oleh masjid. Masjid yang makmur tidak hanya ditandai oleh ramainya

jamaah salat lima waktu, tetapi juga oleh keaktifannya dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti ceramah dan dakwah yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman Islam. Apalagi dalam Islam setiap umatnya dianjurkan untuk berdakwah. Dakwah tersebut bertujuan untuk menyerukan kebajikan dan mencegah kemungkaran atau sering disebut dengan *amar makruf nahi mungkar*.

Sampai tahun 2021, Fosremka telah secara aktif berupaya mengoptimalkan kualitas dakwahnya melalui berbagai program. Salah satu upaya yang telah dilakukan pada tahun 2020 adalah penyelenggaraan pelatihan keterampilan berbicara memotivasi dalam konteks dakwah, sebagaimana tertuang dalam Gambar 1. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anggota Fosremka dengan kemampuan memotivasi jamaah dalam meningkatkan kualitas dan intensitas ibadah.

Kegiatan kedua yaitu pelatihan dai bagi anggota Fosremka yang dilaksanakan pada tahun 2021 bekerja sama dengan Grup Riset Linguistik Indonesia FIB UNS. Dengan adanya kegiatan tersebut, kemampuan anggota Fosremka beretorika dalam dakwah semakin meningkat. Namun, dari adanya dua kegiatan yang telah dilaksanakan, Fosremka menghadapi permasalahan baru dalam meningkatkan kemampuan serta kualitas dakwah para anggotanya, mengingat latar belakang dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Apalagi di masa modern ini. Selain menggunakan media tertentu, mereka juga harus mampu menyampaikan dakwah secara langsung dihadapan para jamaah. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan dalam menyampaikan dakwah, dimana diperlukan strategi yang bagus agar pesan yang disampaikan dapat diterima jamaah dengan baik. Dengan alasan itulah anggota Fosremka memerlukan ilmu tentang *public speaking* dari pakarnya agar kualitas dakwah mereka semakin meningkat.

PERUMUSAN MASALAH

Melihat permasalahan tersebut, Grup Riset Linguistik Indonesia dan Fosremka menginisiasi sebuah program pelatihan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dakwah melalui peningkatan kemampuan *public speaking*. Secara khusus, pelatihan ini akan membahas dua aspek.

Pertama, bagaimana teknik menyusun naskah dakwah yang baik dan benar serta bagaimana cara menerapkan teknik penyusunan naskah tersebut ke dalam sebuah dakwah yang mereka lakukan agar dakwah yang disampaikan bisa lebih menarik.

Kedua, bagaimana cara mengimplementasikan teknik *public speaking* yang efektif saat berdakwah. Salah satu caranya adalah dengan mempersiapkan naskah pidato yang terstruktur dengan baik, sesuai dengan kaidah-kaidah penyampaian dakwah di hadapan publik.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan masalah yang ada, Tim Pengabdian Grup Riset Linguistik Indonesia FIB UNS menginisiasi sebuah solusi melalui pelatihan *public speaking* berdakwah dalam media sosial. Pelatihan tersebut dilakukan dengan penyampaian materi dan pembahasan mengenai strategi dakwah pewacanaan di media sosial dan penggunaan bahasa dakwah di dalam media sosial berdasarkan karakteristik pendengarnya. Diharapkan materi ini juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Fosremka mengenai strategi pelaksanaan dakwah dan penggunaan bahasa dakwah khas di media sosial yang berbeda dengan media lainnya. Untuk menilai keberhasilan solusi ini, Tim Pengabdian akan terlebih dahulu memberikan contoh soal berbasis wacana strategi dan penggunaan bahasa dakwah melalui pre-test sebelum dilakukan telaah materi dan pembahasan, kemudian memberikan contoh soal lanjutan setelah telaah materi selesai sebagai hasil *post-test*.

Solusi kedua dilakukan dengan belajar menerapkan strategi pewacanaan dan mengembangkan kemampuan bahasa dakwah melalui latihan *public speaking* yang nantinya akan disebarluaskan di media sosial. Latihan *public speaking* ini dimaksudkan untuk membantu peserta menjadi pembicara yang lebih mahir dengan berfokus pada peningkatan kemampuan menggunakan pewacanaan yang efektif dan memilih bahasa yang tepat saat berdakwah di media sosial. Peserta pelatihan diinstruksikan untuk melakukan praktik berdakwah sebelum Tim Pengabdian menyiapkan materi. Setelah menerima materi dari Tim Pengabdian, para peserta kemudian diinstruksikan untuk kembali melakukan praktik dakwah. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan para peserta dalam menerima dan menerapkan materi. Evaluasi peningkatan kemampuan berdakwah peserta akan dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Tim Pengabdian, dengan dukungan tenaga ahli di bidang dakwah, Dr. Hanifullah Syukri, yang telah lama berperan dalam dunia dakwah Islam di wilayah Solo dan sekitarnya, serta oleh seorang ahli *public speaking*, Dr. Wiwik Yulianti, M.Hum, akan menyelenggarakan pelatihan yang komprehensif. Pelatihan ini akan mencakup materi tentang teknik penyusunan naskah berpidato, keterampilan berbicara di depan umum, serta pemahaman tentang penggunaan bahasa yang efektif dalam dakwah. Sebagai pendukung, tim juga akan memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya mengenai bahasa dalam dakwah Islam untuk menyempurnakan materi pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap dengan dimulai dari proses observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap observasi Tim Pengabdian memutuskan untuk mengunjungi langsung Fosremka sebagai objek pengabdian, dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota Fosremka dalam menjalankan tugas dakwah mereka. Selama observasi, tim menyaksikan secara langsung kegiatan dakwah yang sedang berlangsung di masjid. Pengamatan langsung ini memungkinkan tim untuk memperoleh pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh para anggota Fosremka, khususnya dalam hal kemampuan *public speaking*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Tim Pengabdian menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mereka tentang *public speaking* masih banyak kekurangan. Hal tersebut mendorong Tim Pengabdian untuk menginisiasi program pelatihan *public speaking* dan dakwah yang terstruktur. Diharapkan melalui pelatihan ini, kualitas penyampaian dakwah anggota Fosremka dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menarik minat masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara mendalam, maka telah disepakati bahwa kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan pada waktu dan tempat yang ditentukan melalui kesepakatan bersama antara Tim Pengabdian dan pihak Fosremka. Pelaksanaan pelatihan ini akan mencakup beberapa rangkaian kegiatan yang terstruktur. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan presensi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan acara secara resmi. Setelah itu, peserta mengisi pre-test dan kuesioner untuk mengetahui pemahaman awal. Kemudian, narasumber memberikan materi yang relevan. Dilanjutkan sesi diskusi dengan tujuan untuk memberikan kesempatan peserta untuk berinteraksi. Selanjutnya, peserta mempraktikkan penulisan naskah dakwah. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi, pengisian post-test, dan penutupan acara.

Seusai penyelenggaraan pelatihan, Tim Pengabdian dan Fosremka akan melaksanakan evaluasi secara bersama-sama. Evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada hasil penyelenggaraan pelatihan serta analisis data yang diperoleh dari kuesioner peserta. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan.

Fosremka berperan aktif sebagai penyelenggara dalam pelatihan penulisan naskah dakwah yang digagas oleh Grup Riset Linguistik. Mulai dari persiapan tempat, penyediaan alat tulis, hingga peserta pelatihan. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pendakwah pemula, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun naskah dakwah yang berkualitas. Keberlanjutan program pelatihan semacam ini sangatlah penting untuk mendukung pengembangan dakwah yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penulisan naskah dakwah yang ditujukan khusus bagi remaja masjid memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas dakwah di kalangan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Karanganyar ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi oleh para remaja masjid, terutama dalam hal menyampaikan materi dakwah di hadapan publik. Program ini dirancang sebagai kelanjutan dari rangkaian pelatihan dakwah sebelumnya, mengingat masih adanya permasalahan yang perlu diatasi oleh remaja masjid di wilayah Karanganyar. Kerjasama antara Riset Grup Linguistik dan

Fosremka diharapkan dapat menghasilkan program yang efektif dan berkelanjutan dalam membina remaja masjid.

Pelaksanaan program pelatihan penulisan naskah dakwah bagi remaja masjid diharapkan mampu memberikan solusi atas tantangan yang sering dihadapi oleh para pendakwah pemula dalam menyampaikan materi dakwah di hadapan publik. Dengan membekali peserta dengan keterampilan menulis naskah dakwah yang efektif, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi dakwah. Sesuai dengan tema yang diangkat dalam pelatihan “Penulisan Naskah Dakwah” ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



Gambar 1. Observasi dan Pertemuan kesepakatan dengan Fosremka

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam tantangan dan kendala yang dihadapi oleh para remaja masjid di Kabupaten Karanganyar, khususnya anggota Fosremka. Melalui observasi langsung, Tim Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan para remaja ini dalam menyampaikan pesan dakwah, khususnya dalam hal penerapan *teknik public speaking* yang efektif. Hasil observasi ini mengungkapkan bahwa mereka belum tersistematis dalam menyampaikan dakwah. Mereka baru dapat menyampaikan materi dakwah seperti layaknya orang berceramah karena belum memiliki bekal tentang *public speaking* yang baik dan benar, sehingga hal tersebut kurang menarik rasa antusias publik.



Gambar 2. Perkenalan dan Penjelasan tentang program pelatihan

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Fosremka. Tim Pengabdian kemudian merancang program pelatihan yang tepat sasaran. Program pelatihan ini dirancang dengan dua tujuan yaitu memberikan pelatihan menyusun naskah dakwah yang efektif dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi dakwah yang telah disusun. Untuk memastikan bahwa program pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif, Tim Pengabdian akan melakukan sosialisasi program secara detail kepada seluruh peserta dengan menggunakan bahasa yang lugas. Selain itu, sebelum memulai pelatihan, akan dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.



Gambar 3. Pemaparan materi

Tujuan dari penyampaian materi pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para remaja masjid mengenai teknik *public speaking* yang efektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka sehingga mampu menyampaikan pesan dakwah dengan lebih menarik, meyakinkan, dan mudah dipahami oleh audiens. Berikut materi dalam pelatihan penulisan naskah dakwah kepada anggota Fosremka.

Menulis naskah adalah persiapan untuk berbicara di depan umum, seperti pidato, ceramah, presentasi, dan berbicara di depan umum lainnya. Sangat penting

untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum berdakwah untuk mengurangi kesalahan dalam menyampaikan sesuatu, terutama ketika berbicara di depan umum.

Sebelum menyampaikan dakwah di hadapan publik, seorang pembicara perlu terlebih dahulu merumuskan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Tujuan ini akan menjadi landasan bagi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan public speaking. Secara garis besar, tujuan public speaking dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu 1) to inform (menginformasikan), 2) to persuade (membujuk/mengajak), dan 3) to entertain (hiburan). Masing-masing tujuan ini memiliki karakteristik yang berbeda dan menuntut pendekatan yang berbeda pula dalam penyampaiannya agar pesan atau maksud pembicara dapat tersampaikan dengan baik.

Penyampaian materi secara langsung oleh narasumber ahli dalam teknik *public speaking* diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berdakwah para peserta. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik *public speaking* yang efektif, peserta diharapkan mampu menyusun dan menyampaikan pesan dakwah secara lebih terstruktur, menarik, dan persuasif. Evaluasi melalui post-test yang akan dilakukan di akhir pelatihan akan menjadi indikator yang jelas untuk mengukur sejauh mana pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi para peserta.

Hadinegoro sebagaimana dikutip Abidin (2012: 145) menyatakan bahwa pidato merupakan sebuah wacana lisan yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan pesan kepada audiens dengan harapan dapat membujuk mereka untuk memahami, menyetujui, dan bahkan melaksanakan apa yang disampaikan pembicara.

Kemudian narasumber memaparkan bahwa pidato memiliki beragam fungsi. Narasumber mengutip Abidin (2012: 145) yang menyebutkan sepuluh fungsi pidato, di antaranya untuk menginformasikan, menghibur, membujuk seseorang, menarik minat, meyakinkan, memperingatkan, membentuk sebuah kesan, menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan massa. Di sisi lain, berdasarkan tingkat kesiapannya, narasumber mengutip pendapat Rakhmat (2006: 17) bahwa seorang pembicara dapat menyampaikan pidato dalam empat cara yang berbeda. Pertama, pidato impromptu adalah pidato yang disampaikan secara spontan tanpa persiapan sebelumnya. Kedua, pidato manuskrip adalah pidato yang dibaca langsung dari teks yang telah ditulis. Ketiga, pidato memoriter adalah pidato yang dihafalkan kata per kata. Terakhir, pidato ekstemporer adalah pidato yang disampaikan berdasarkan garis besar atau kerangka yang telah disiapkan, sehingga pembicara memiliki fleksibilitas untuk menyampaikan ide-idenya dengan lebih bebas (Abidin, 2012: 157-159).

Setelah menjelaskan berbagai jenis pidato, narasumber kemudian menguraikan langkah-langkah pembuatan pidato. Mengacu pada Rakhmat (2006: 19-30), langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan topik dan tujuan pidato. Topik dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengalaman pribadi hingga isu terkini. Setelah tahap penentuan topik selesai, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui pidato. Secara umum, tujuan pidato

dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu informatif, persuasif, dan rekreatif. Pidato informatif bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada pendengar, pidato persuasif bertujuan untuk mempengaruhi sikap atau perilaku pendengar, sedangkan pidato rekreatif bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pendengar. Setelah memahami konsep dasar dari ketiga jenis pidato tersebut, para peserta kemudian diajak untuk mempraktikkan secara langsung dalam merancang materi pidato yang akan disampaikan. Dengan demikian, diharapkan para peserta dapat menyusun materi pidato yang tidak hanya relevan dengan topik yang dipilih, tetapi juga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum mengakhiri kegiatan pelatihan, tim kembali mengajak seluruh peserta untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner setelah pelatihan. Kuesioner ini dirancang khusus untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan membandingkan hasil kuesioner awal (pre-test) dan kuesioner akhir (post-test), tim dapat menganalisis secara kuantitatif tingkat efektivitas program pelatihan ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil tersebut tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji kuesioner

No. soal	Pre-test		Post-test	
	Benar	salah	Benar	salah
1	15	25	39	1
2	11	29	35	5
3	20	20	37	3
4	14	26	38	2
5	20	20	36	4

Analisis data kuesioner yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpidato peserta pelatihan. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dasar berpidato. Selain itu, observasi langsung terhadap praktik berpidato peserta juga menunjukkan hasil yang positif. Peserta mampu menerapkan berbagai teknik berpidato dengan lebih baik dan terstruktur. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan intensif yang diberikan oleh tim pengabdian serta antusiasme peserta dalam mengikuti sesi praktik. Dampak yang dihasilkan sangat positif dan bermanfaat bagi peserta yang nantinya dapat diimplementasikan secara mandiri maupun digunakan untuk kegiatan lembaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Riset Grup Linguistik Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret tahun anggaran 2024 telah berlangsung lancar. Hal itu menjawab adanya permasalahan yang terjadi dikalangan remaja Masjid se Kabupaten Karanganyar. Permasalahan

yang sering dihadapi oleh pendakwah muda tentang bagaimana mempersiapkan dakwah yang baik. Dengan diadakannya pelatihan penulisan naskah dakwah menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post test, terlihat hasil peningkatan kemampuan peserta pengabdian bertambah baik. Dengan jumlah yang menjawab benar pada post test mengindikasikan kalau pelatihan berjalan lancar dan berhasil. Hal itu terbukti dengan pengakuan dari peserta yang merasa wawasan tentang bagaimana menulis naskah yang benar meningkat. Sehingga harapan mereka kepada tim Pengabdian Masyarakat UNS untuk selalu bisa memberikan pengajaran tentang banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan tulis menulis dan berbicara yang terencana kepada Remaja Masjid di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z., 2012, *Pengantar Retorika*, Pustaka Setia, Bandung.
- Amin, S. M., 2009, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta.
- Enjang dan Aliyudin, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Filosofis dan Praktis*, Widya Padjajaran, Bandung.
- Masjid dan Fungsinya untuk Umat. <https://republika.co.id/berita/q3jkju318/masjid-dan-fungsinya-untuk-umat> diakses 7 September 2020 pukul 00.17.
- Munawir, A. W., 1984, *Al-Munawwir Kamus Besar Arab-Indonesia*, Ponpes Al-Munawwir, Yogyakarta.
- Rakhmat, J., 2006, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, PT Rosdakarya, Bandung.
- Suhandang, K., 2009, *Retorika Strategi, Teknik, dan Taktik Pidato*, Nuansa, Bandung.
- Suparta, M. dan Hefni, H. (ed.), 2009, *Metode Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta